

Article

MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA – TANDA DEHIDRASI DAN PENANGANANNYA PADA ANAK DIARE MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET

Desak Putu Kristian Purnamiasih¹

¹Keperawatan Anak, STIKES Ngesti Waluyo Parakan, Temanggung, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 13, 2022
Final Revision: August 23, 2022
Available Online: September 01, 2022

KEYWORDS

Diarrhea, education, knowledge

CORRESPONDENCE

Phone: 081330233180
E-mail: desakkristian@gmail.com

A B S T R A C T

Diarrhea is an endemic disease that has the potential to cause Extraordinary Events (KLB) and is still a contributor to mortality in Indonesia, especially in children under five. Diarrhea that is not treated quickly will have a direct result in impaired fluid and electrolyte balance. Efforts to increase mother's knowledge about diarrhea and its handling is through health education. This study uses a pre-experimental research design with a one group pre-posttest only design approach. The number of samples in this study were 20 people. The results showed that the majority of respondents (45%) were in the age range of 31-40 years, and the minority (25%) were in the age range of 41-50 years. the majority of respondents (50%) have a SMA/SMK education and the minority (5%) have a D2 education. The results of the Wilcoxon statistical test were p-value 0.000 <0.05. There is an effect of providing health education about diarrhea and signs of dehydration in children.

I. INTRODUCTION

Diare adalah salah satu gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus, dan parasite. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang tercemar oleh organisme tersebut (IDAI, 2012).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Pada tahun 2020 angka kesakitan diare 3.252.277 (pada semua kelompok umur) sedangkan angka kesakitan diare pada kelompok balita mencapai 1.140.503 (Minister of Health Republic of Indonesia, 2020). Menurut data pada

tahun 2020 di provinsi Jawa Tengah, kelompok balita yang mengalami diare sejumlah 118.909 sedangkan angka kejadian diare pada semua kelompok umur adalah 409.696 (Jateng, 2020).

Diare yang tidak ditangani dengan cepat akan berakibat langsung pada gangguan keseimbangan cairan, dan elektrolit. Unsur makanan seperti sorbitol, fruktosa, magnesium yang sukar diserap bersifat aktif di usus halus sehingga dapat menarik cairan ke lumen usus, diikuti dengan masuknya natrium dalam kadar normal, hal inilah yang akhirnya menimbulkan diare. Enterotoksin bakteri, ataupun bahan kimia meningkatkan sekresi cairan bersama ion Cl⁻, natrium di lumen usus, dan menyebabkan diare. Pengeluaran cairan, dan sejumlah ion pada diare menimbulkan dehidrasi pada anak maupun kondisi asidosis metabolik yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat supaya tidak terjadi akibat terburuk yaitu kematian pada balita (Silbernagl, S., & Lang, 2013).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat diare yaitu program tatalaksana penderita diare di tatanan rumah tangga dengan lima langkah yaitu rehidrasi, pengobatan dengan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif dan pengenalan kasus kegawatdaruratan (Kemenkes RI, 2022).

Keberhasilan dalam pencegahan ke dalam kondisi yang lebih berat karena diare pada anak tidak lepas dari pengetahuan ibu tentang pengenalan tanda – tanda dehidrasi akibat diare serta penanganan awal yang dilakukan di rumah. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dapat melakukan penanganan diare pada anak daripada ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang diare (Oktiawati, A., & Julianti, 2019).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare dan penanganannya adalah dengan

pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari peran perawat sebagai pendidik/ penyuluh kesehatan. Hal yang penting dari pendidikan kesehatan yaitu untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi dalam hal ini adalah ibu sebagai pengasuh anak. Keberhasilan dalam penatalaksanaan diare tidak lepas dari pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan pada anak (Hockenberry, M., Wilson, D., & Rogers, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutasoit et al., 2019) membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare dengan klasifikasi diare pada anak di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan diare pada anak maka klasifikasi diare pada anak lebih banyak termasuk dalam kategori diare tanpa dehidrasi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan setelah intervensi tatalaksana diare balita di rumah tangga melalui promosi kesehatan (Musdalifah et al., 2020).

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-posttest only design*. Populasi kegiatan yaitu seluruh ibu-ibu warga PKK Perumahan Danupayan Pesona Asri, Bulu, Temanggung, dan metode sampling yang digunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang. Instrumen menggunakan kuesioner dikembangkan peneliti berdasarkan literatur, terdiri 10 item pertanyaan tentang diare dan tanda – tanda dehidrasi pada diare. Analisis statistik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Nursalam, 2015).

III. RESULT

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitian tentang karakteristik responden dan tingkat pengetahuan responden tentang diare dan tanda – tanda dehidrasi akan disampaikan melalui tabel – tabel berikut ini:

Tabel 1. Usia responden

Usia	Σ	%
20 – 30 tahun	5	25
31 – 40 tahun	9	45
41 – 50 tahun	6	30
Total	20	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden (45%) berada pada rentang usia 31 – 40 tahun, dan minoritas (25%) berada pada rentang usia 41 – 50 tahun.

Tabel 2. Pendidikan responden

Pendidikan	Σ	%
S1	3	15
D3	6	30
D2	1	5
SMA/SMK	10	50
Total	20	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa mayoritas responden (50%) mempunyai pendidikan SMA/SMK dan minoritas (5%) mempunyai pendidikan D2.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum	Setelah
Tinggi	10%	70%
Sedang	55%	30%
Rendah	35%	0%
Total	100%	100%

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar responden (55%) mempunyai pengetahuan sedang

tentang diare dan tanda – tanda dehidrasi pada anak. Setelah pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar responden (70%) mempunyai pengetahuan tinggi tentang diare dan tanda – tanda pada anak.

Tabel 4. Hasil uji statistic Wilcoxon

	Pengetahuan_posttest - Pengetahuan_pretest
Z	-3.755 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kesimpulannya adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang diare dan tanda – tanda dehidrasi pada anak mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu.

IV. DISCUSSION

Pengetahuan merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk perspektif seseorang. Pengetahuan itu merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini pengetahuan riset partisipan tentang diare. Penginderaan manusia terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Adapun beberapa tingkatan pengetahuan seseorang yaitu mulai dari tahu mengenai objek tertentu sampai dengan seseorang mampu mengevaluasi objek tersebut (Efendi & Makhfudli, 2009)

Kurangnya pengetahuan seseorang dapat berdampak pada perilaku yang

salah dalam bertindak. Perilaku seseorang secara langsung berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki, karena seseorang cenderung akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap positif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada yang kemudian juga akan mempengaruhi kejadian diare dan penanganan awal diare di rumah/sebelum ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan dapat diwujudkan melalui promosi kesehatan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan (Irianto, 2014).

Promosi kesehatan diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat paripurna (komprehensif), khususnya dalam menciptakan perilaku baru. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus – menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran serta proses membantu sasaran, agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge) dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice). Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga serta kelompok masyarakat (Mubarak, 2012).

Pemberian pendidikan kesehatan yang benar kepada pengasuh anak tentang penyebab diare, komplikasi yang potensial, dan terapi yang tepat akan meningkatkan pemahaman penanganan diare di rumah/sebelum dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pengasuh anak diajarkan untuk memantau tanda – tanda dehidrasi, khususnya jumlah popok yang basah atau frekuensi berkemih; memantau cairan yang masuk lewat mulut; dan menilai frekuensi defekasi serta jumlah cairan yang hilang

lewat feses. Pendidikan yang berhubungan dengan terapi rehidrasi oral, termasuk pemberian cairan rumatan dan penggantian kehilangan cairan yang tengah berlangsung merupakan masalah yang penting (Hockenberry, M., Wilson, D., & Rogers, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda – tanda dehidrasi pada diare dan penanganannya pada 20 orang responden. Tingkat pengetahuan responden yang tinggi hanya 10% sebelum pemberian pendidikan kesehatan. Setelah pemberian pendidikan kesehatan terlihat bahwa 70% responden pengetahuannya menjadi tinggi. Ada peningkatan 60% pengetahuan responden setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik dengan *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang tanda – tanda dehidrasi pada diare dan penanganannya dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu. Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan karena materi yang disampaikan berfokus pada definisi diare, tanda – tanda dehidrasi dan penanganan diare yang tepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2021) yang menggunakan metode yang sama dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang diare, ditemukan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi dengan hasil Sig 0,000 < 0,05. Penelitian Rianti et al., (2020) juga menunjukkan bahwa

edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* meningkatkan pengetahuan responden yang cukup besar dengan p value $<0,05$ dimana ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Beberapa ahli mengatakan saat melakukan edukasi hadirin jarang mengingat semua yang didengarnya, dan sasaran utama adalah mendorong hadirin untuk memikirkan topik yang diceramahnya. Maka sebaiknya menggunakan ringkasan yang menggambarkan hal-hal yang penting saja untuk membantu proses ingatan. Teknik lain adalah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi ceramah. Cara ini dapat mendorong hadirin menyerap pengetahuan yang baru saja didapatnya (Irianto, 2014);(Mubarak, 2012). Pada penelitian ini juga dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan materi yang ringkas dengan harapan materi mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suryani et al., 2022) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan $p=0,000 < \alpha(0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menjadi penentu kejadian diare pada balita, jika pengetahuan ibu baik maka akan meningkatkan kemampuan pencegahan diare pada balita. Tetapi sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka ibu akan lalai dalam melakukan tindakan pencegahan diare pada balita. Melalui dasar inilah maka peneliti sangat yakin bahwa dengan pendidikan kesehatan yang tepat akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan juga menjadi pengingat kepada masyarakat untuk tetap waspada dan tetap menjaga kesehatan. Pendidikan kesehatan yang merupakan pendidikan informal,

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, umur, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya. (Dwisatyadini et al., 2021).

Jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden (50%) pada penelitian ini mempunyai pendidikan di tingkat menengah. Walaupun responden yang mempunyai tingkat pendidikan S1 hanya 15%, kondisi ini juga sangat mempengaruhi pengetahuan yang terdapat pada responden. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012). Pengetahuan yang memadai tentang tanda-tanda kritis, penyebab, penularan, pencegahan, dan pengelolaan diare pada anak harus diterapkan dalam bahasa yang sederhana untuk mengkomunikasikan informasi terkait kesehatan secara jelas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang peran oralit dan penggunaannya, pemahaman umum tentang oralit tidak memadai dan membutuhkan upaya yang dapat diandalkan untuk menyoroiti pentingnya oralit dalam mengatasi dehidrasi diare anak (Alghadeer et al., 2021); (Sulistiyowati et al., 2022).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuannya dalam memahami suatu informasi dan menangkapnya menjadi pengetahuan semakin meningkat. Hasil penelitian Deviazka & Setiyabudi (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

ibu balita yang mayoritas pada pendidikan dasar pada kategori penanganan diare kurang baik, pada tingkat pengetahuan ibu yang baik menggambarkan keadaan yang terkait dengan tingkat pendidikan menengah. Ada hubungan antara pengetahuan tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas (Nur Khozin et al., 2021). Peneliti mengasumsikan bahwa hal ini disebabkan karena pada tingkat pendidikan yang tinggi maka daya tangkap dan informasi yang dimiliki ibu akan semakin banyak yang mengakibatkan ibu dapat melakukan pencegahan dan penanganan diare pada anak, sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kesehatan anak (sig: 0,000) (Anggraeni et al., 2020); (Sari et al., 2021).

Pada penelitian ini, usia responden mayoritas berada pada rentang 31 – 40 tahun. Menurut peneliti, umur ibu juga mempengaruhi daya ingat ibu terhadap informasi yang diberikan. Semakin muda umur seseorang, kemampuan dalam mengingat juga semakin baik. Selain faktor umur, pendidikan dan pengalaman juga mempunyai peranan penting terhadap pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Jika tingkat pendidikan dan pengalaman dalam perawatan kesehatan anak lebih banyak maka pengetahuan juga akan meningkat (Hockenberry, M., Wilson, D., & Rogers, 2017); (Putra & Utami, 2020). Beberapa faktor pendorong keberhasilan pendidikan kesehatan tentang tanda – tanda dehidrasi pada diare dan penanganannya adalah karena topik yang diambil sangat sering terjadi di masyarakat sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat diaplikasikan dalam keluarga.

IV. CONCLUSION

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah mayoritas responden (50%) mempunyai pendidikan SMA/SMK dan minoritas (5%) mempunyai pendidikan D2. Mayoritas responden (45%) berada pada rentang usia 31 – 40 tahun, dan minoritas (25%) berada pada rentang usia 41 – 50 tahun.

Hasil uji statistik dengan *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 0,000 < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang tanda – tanda dehidrasi pada diare dan penanganannya dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu.

REFERENCES

- Alghadeer, S., Syed, W., Alhossan, A., Alrabiah, Z., Babelghaith, S. D., Al Arifi, M. N., & Alwhaibi, A. (2021). Assessment of Saudi mother's knowledge and attitudes towards childhood diarrhea and its management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18083982>
- Anggraeni, T., Sunaryanti, S. S. H., & Sarwoko. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kesehatan Anak. *URECOL*, 113–117.
- Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, R. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN , PENDIDIKAN IBU DENGAN*. 5(2), 197–206.
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut, demam, dan diare pada anak di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57–63.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika.
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rogers, C. C. (2017). *Wong's essentials of pediatric nursing*. Elsevier.
- Hutasoit, M., Susilowati, L., & Hapzah, I. A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Klasifikasi Diare Di Puskesmas Kasihan Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 265. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.252>
- IDAI, U.-G.-H. (2012). *Buku ajar gastroenterologi – hepatologi anak*. Badan Penerbit IDAI.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alfabeta.
- Jateng, P. P. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. 3517463(24). <https://ppid.jatengprov.go.id/rkpd-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-tahun-2020/>
- Kemendes RI. (2022). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit*.
Minister of Health Republic of Indonesia. (2020). *Indonesia Health Profile 2020*. In *Jakarta*.
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika.
- Musdalifah, M., Oka, I. A., & Marwanti, M. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tatalaksana Diare Pada Balita Di Kota Palopo. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 20–34. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1281>
- Nur Khozin, Z., Utami, T., & Wirakhmi, I. N. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Diare pada Anak Usia 3-5 Tahun dengan Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1487–1494. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/977>
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Oktiawati, A., & Julianti, E. (2019). *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak*. CV.TIM.
- Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Rianti, R., Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan

- Leaflet, Audio Visual, Leaflet Dan Audio Visualterhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare Di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.10396>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Silbernagl, S., & Lang, F. (2013). *Teks dan atlas berwarna: Patofisiologi*. EGC.
- Sulistiyowati, Sukma, V. F., Octaviyana, P. A., & Ranantia, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Diare Pada Balita. *Abdimas Mandalika*, 1(2), 67–72.
- Suryani, Epi Sartika, & Wulan, S. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare: studi cross sectional pada balita. *Core Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/corejournal.v>

Biography

Penulis adalah pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan tahun 2005 dan profesi Keperawatan tahun 2006 di UGM. Tahun 2011-2014 penulis menempuh pendidikan magister Keperawatan dan spesialis Keperawatan Anak di Universitas Indonesia.